

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu komponen yang sangat penting dan erat yang tidak terpisahkan dalam kehidupan. Suatu bangsa dianggap maju dan berperadaban saat dilihat kualitas pendidikannya. Hal tersebut penting karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan nalar berpikirnya dan dapat mencapai kemajuan yang maksimal.

Suatu bangsa dianggap maju jika tingkat kemampuan dan daya saingnya meningkat secara signifikan. Hal ini tidak lain dan tidak bukan karena faktor tingkat pendidikan di bangsa tersebut. Berbeda dengan bangsa yang tingkat pendidikannya rendah, ini menjadi salah satu sebab proses pembangunan masyarakat mengalami hambatan yang cukup serius.

Dalam dunia Islam, pendidikan merupakan salah satu pondasi dasar untuk menanamkan nilai-nilai tauhid yang kemudian disusul oleh nilai-nilai yang lain seperti nilai intelektual, emosional, humanitas, dan lain-lain. Hal ini terlihat dari metode dakwah Rasulullah yaitu melalui pendidikan pertemuan rutin di rumah sahabat *Arqām bin Abi al-Arqām* pada masa awal Islam. Dalam pertemuan tersebut Rasulullah mengajarkan pokok-pokok ajaran Islam kepada para sahabatnya. Selain itu, di tempat itulah Rasulullah dan para sahabatnya melakukan aktivitas dakwahnya sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai tempat pendidikan Islam pertama kali dalam sejarah pendidikan Islam. Oleh karena itulah Islam menempatkan pendidikan pada tempat yang terhormat dan

signifikan dalam membentuk pribadi dan karakter Muslim yang utuh dan paripurna (Istikharah, 2012: 3).

Pendidikan tidak hanya berada di tingkat formal namun juga non-formal. Ia tidak hanya sekedar sebuah aktivitas transfer ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi lebih dari pada itu, Islam sangat menekankan juga akan adanya transfer nilai (*transfer of value*). Hal ini dimaksudkan agar ilmu yang dimiliki tidak hanya berhenti di otak saja melainkan dapat diinternalisasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, 2013: 15).

Pendidikan sebagai sebuah rangkaian proses pengembangan secara optimal semua potensi yang ada di dalam diri manusia dalam rangka memanusiakan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Oleh karena itu, diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Demi mencapai tujuan pendidikan tersebut maka dibutuhkanlah suatu sistem pendidikan yang mengarahkan kepada pembentukan karakter peserta didik.

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 20 Th. 2003: 1).

Sedangkan dalam Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 disebutkan bahwa salah satu prioritas dalam program Pembangunan Nasional adalah tentang pendidikan yang dilaksanakan oleh Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Hal ini sangat jelas sekali bahwa pemerintah telah memandang penting akan kemajuan bangsa Indonesia melalui pendidikan khususnya pendidikan karakter (Instruksi Presiden No. 1 Th. 2010: 4).

Namun demikian, ternyata dalam kehidupan masyarakat masih banyak saja karakter peserta didik yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertera di dalam Undang-undang dan Inpres tersebut. Wacana mengenai pendidikan karakter belakangan muncul karena rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem pendidikan yang ada yang dianggap gagal dalam membentuk manusia menjadi lebih bermartabat. Ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Kenakalan tersebut semakin beragam, seperti perkelahian sampai kasus kenakalan seksual (Harian Kedaulatan Rakyat, 13 Desember 2015). Oleh sebab meningkatnya kenakalan tersebut, terlihat jelas rendahnya karakter peserta didik dan meningkatnya kekhawatiran terhadap perkembangan karakter, watak serta akhlak peserta didik.

Berangkat dari hal tersebut di atas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada anak-anak usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui Pendidikan Karakter yang dimasukkan di dalam kurikulum (Wibowo, 2013: 17).

Hal ini sangat berdampak pada keadaan moral dan akhlak masyarakat yang semakin rendah dan menurun seiring berjalannya waktu. Kerusakan-kerusakan moral yang terjadi semakin sering dan semakin parah. Salah satu contoh menurunnya karakter remaja adalah kasus seorang siswi SMA di Kota Medan yang berani membentak dan menantang seorang Polwan (Polisi Wanita) yang sedang mengatur lalu lintas Kota Medan karena adanya konvoi siswa SMA (liputan6.com). Dari berita ini maka dapat disimpulkan bahwa karakter bangsa Indonesia yang terkenal ramah dan sopan mulai menipis dan tercoreng. Ini tentunya sangat tidak menguntungkan bagi Negara. Karena hal inilah pemerintah mulai menerapkan nilai-nilai karakter dalam kurikulum pembelajaran di sekolah-sekolah.

Salah satu sekolah yang telah mencoba menerapkan nilai-nilai karakter adalah SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul. Namun kenyataannya, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Januari 2016, dalam kegiatan pembelajaran pendidik masih berpusat pada penilaian

kognitif/intelektual dan kurang maksimal pada pengembangan karakter peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar di kelas.

Oleh karena itu, masalah ini sangat penting untuk diangkat. Hal ini dikarenakan agar pihak sekolah ataupun orangtua dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan internalisasi program internalisasi nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh sekolah dalam kurikulum kegiatan belajar-mengajar di SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mencoba menggali informasi mengenai hasil evaluasi internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah tersebut, sehingga penelitian ini berjudul Evaluasi Internalisasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh pihak SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul?
2. Bagaimana persiapan pendidik dan peserta didik dalam mempersiapkan program internalisasi nilai-nilai karakter SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul?
3. Bagaimana proses yang berjalan dalam pelaksanaan program internalisasi nilai-nilai karakter di SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul?
4. Bagaimana keberhasilan program internalisasi nilai-nilai karakter di SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan penulisan penelitian ini yang mempunyai beberapa tujuan.

Tujuan:

1. Untuk mengkaji perencanaan program internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh pihak SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul.
2. Untuk mengetahui kondisi pendidik dan peserta didik dalam mempersiapkan program internalisasi nilai-nilai karakter di SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul.
3. Untuk menganalisa proses berjalannya program internalisasi nilai-nilai karakter di SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul.
4. Untuk mengetahui hasil perilaku peserta didik setelah diadakan program internalisasi nilai-nilai karakter di SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam khazanah pemikiran pengembangan keilmuan, terutama dalam ilmu pendidikan, khususnya mengenai pendidikan karakter.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap bagi penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul, untuk dijadikan sebagai salah satu hasil evaluasi program.
 - b. Pendidik, untuk menambah wawasan dalam proses belajar-mengajar, dapat dijadikan sebagai landasan dalam perbaikan.
 - c. Peserta Didik, sebagai salah satu ilmu yang didapatkan dan sebagai motivasi untuk memiliki akhlak yang baik ataupun untuk meningkatkan karakter diri sendiri.
 - d. Orang tua, sebagai informasi mengenai tingkah laku anak ketika berada di sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang di dalamnya mengulas beberapa hal pokok tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Pembahasan. Uraian pada bab ini difungsikan sebagai awal pijakan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab kedua merupakan Telaah Pustaka dan Kerangka Teoritik.

Bab ketiga berisi Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Penegasan Konsep Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengambilan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat adalah Pembahasan dan Hasil Penelitian yang meliputi Gambaran Umum SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul, dan Pengolahan dan Hasil Data.

Bab kelima merupakan Penutup yang menjadi bab terakhir dalam pembahasan penelitian ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut.